

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian pada model Tobit yang digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi perbankan syariah, didapati bahwa variabel ROA memiliki probabilitas 0,000 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai probabilitasnya $< 0,05$ namun memiliki pengaruh yang negatif sebesar -8,971941. Hal ini dapat diindikasikan bahwa perbankan syariah masih belum efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.
2. Pengujian pada model Tobit Variabel ROE memiliki probabilitas 0,000 sehingga memiliki pengaruh yang signifikan karena nilai probabilitasnya $< 0,05$ dan memiliki pengaruh positif sebesar 7,790016. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah dinilai mampu efisien dalam menghasilkan laba atas penggunaan ekuitasnya. Sehingga hasil ini membenarkan hipotesis H2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ROE dengan efisiensi.
3. Pengujian pada model Tobit Variabel NPM memiliki pengaruh yang positif sebesar 10,08079 dengan probabilitas 0,000, sehingga

memiliki pengaruh yang signifikan. Hal tersebut dikarenakan perbankan syariah dinilai belum dapat menghasilkan keuntungan yang maksimal terhadap penggunaan aset yang dimilikinya, hal ini dapat diindikasikan bahwa perbankan syariah masih belum efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Sehingga hasil ini membenarkan hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara NPM dengan efisiensi.

4. Pengaruh rasio ROA(S) dengan pendekatan *Value Added* terhadap tingkat efisiensi memiliki pengaruh positif (sebesar 2,186550) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah dan signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,0288. Efisiensi disebabkan adanya kenaikan pada variabel ROA. ROA berpengaruh positif terhadap tingkat efisiensi Bank Umum Syariah, dimana semakin besar rasio ROE maka semakin tinggi tingkat efisiensi pada Bank Umum Syariah. Hasil ROA(S) tersebut menunjukkan perbankan syariah dinilai mampu efisien dalam menghasilkan laba atas penggunaan asetnya, sehingga H4 diterima.
5. Pengaruh rasio ROE(S) dengan pendekatan *Value Added* terhadap tingkat efisiensi memiliki pengaruh positif (sebesar 4,541155) terhadap tingkat efisiensi perbankan syariah dan signifikansi dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, sehingga H5 diterima. Rasio ROE(S) yang mewakili tingkat profitabilitas suatu bank, dimana dapat dilihat dari laba bersih yang dihasilkan. Keuntungan

yang dihasilkan bank lebih besar dapat mengindikasikan bahwa bank tersebut efisien.

6. Pengaruh NPM(S) yang didasarkan prinsip *Value Added Statement* terhadap tingkat efisiensi perbankan memiliki pengaruh negatif (sebesar -6,438068) namun signifikan, dengan tingkat probabilitas sebesar 0,000. NPM dihitung berdasarkan hasil bagi antara laba bersih dan total penjualan, artinya semakin besar laba suatu bank, semakin tinggi nilai NPM bank tersebut. Di lain pihak, efisiensi mencerminkan seberapa besar biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank dalam melaksanakan kegiatan operasional. Oleh karena itu, semakin tinggi biaya-biaya operasional bank, semakin besar faktor pengurang dalam laporan laba rugi. Hal ini mengindikasikan bahwa perbankan syariah belum efisien dalam menghasilkan laba dari pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank. Sehingga hasil ini menolak hipotesis H3 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara ROE dengan efisiensi.
7. Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis uji statistik *Independent Sample t-test* dan juga melihat hasil statistik deskriptif. Rasio ROA dengan *Income Statement* memiliki rata-rata sebesar 0.008358 sedangkan pada *Value Added Statement* sebesar 0.018390, maka dilihat dari pengolahan data deskriptif keduanya memiliki perbedaan. Selanjutnya untuk pengujian *Independent Sample Test* ini terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 3.784

dengan probabilitas 0,055. Sementara uji beda *t-test* yang menggunakan asumsi *equal variances assumed*, terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -5,362 maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara IS dan VAS karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,99). Selanjutnya pada fungsi regresi tobit yang menggunakan pendekatan *Income Statement*, koefisien ROA terhadap efisiensi sebesar -240,0124 sedangkan pada *Value Added Statement* sebesar 15,9788. Sehingga dengan tingginya nilai ROA dengan *Value Added Statement* ini mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam memanfaatkan asetnya lebih baik dari pada ketika menggunakan konsep *Income Statement*.

8. Rasio ROE dengan *Income Statement* memiliki rata-rata sebesar 0.069306 pada *Income Statement* dan 0.164048 pada *Value Added Statement*, maka dilihat dari pengolahan data deskriptif keduanya memiliki perbedaan. Selanjutnya untuk pengujian *Independent Sample Test* ini terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 12.734 dengan probabilitas 0,001. Sementara uji beda *t-test* yang menggunakan asumsi *equal variances assumed*, terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -4,555 maka dapat disimpulkan keduanya memiliki perbedaan antara IS dan VAS. Selain itu secara kuantitatif, rasio ROE *Value Added Statement* memiliki nilai yang lebih tinggi walaupun terdapat selisih kecil

dibandingkan dengan *income statement*, sehingga jika dikaitkan dengan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, maka ROE dengan *Value Added Statement* lebih memiliki kemampuan retabilitas yang baik dibanding dengan pendekatan *Income Statement*. Namun jika dilihat dari fungsi regresi tobitnya, pendekatan *Income Statement* memiliki koefisien ROA terhadap efisiensi lebih tinggi, yakni sebesar 8,7051 sedangkan pada *Value Added Statement* sebesar 1,7402.

9. Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis *uji statistic Independent Sample t-test* dan juga melihat hasil statistik deskriptif. Rasio NPM dengan *Income Statement* memiliki rata-rata sebesar 0.085876 pada *Income Statement* dan pada *Value Added Statement* adalah 0.188224., maka dilihat dari pengolahan data deskriptif keduanya memiliki perbedaan. Selanjutnya untuk pengujian *Independent Sample Test* ini terlihat bahwa F hitung *levene test* sebesar 1.447 dengan probabilitas 0,232. Sementara uji beda *t-test* yang menggunakan asumsi *equal variances assumed*, terlihat bahwa nilai t pada *equal variances assumed* adalah -4,898 dengan derajat signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa rasio NPM pada IS dan VAS memiliki perbedaan secara signifikan karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel} (1,99)$, sehingga H_0 diterima. Selain itu, secara kuantitatif rasio NPM *Value Added Statement*

memiliki nilai yang lebih tinggi walaupun selisihnya kecil dibandingkan dengan *Entity Theory*. Pada fungsi regresi tobit yang menggunakan pendekatan *Income Statement*, koefisien ROA terhadap efisiensi sebesar 7,7505 sedangkan pada *Value Added Statement* sebesar -3,7085.

Implikasi dari hasil penelitian ini adalah bahwa konsep pelaporan keuangan pada bank syariah sudah selayaknya menggunakan model *Value Added Statement*. Hal ini karena memang dengan model pelaporan konvensional dengan syariah, utamanya terkait pengguna laporan keuangan tersebut memang berbeda.

B. Saran

Penelitian ini menggunakan objek penelitian bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2010-2014. Dengan menggunakan durasi tersebut terdapat beberapa perbankan syariah yang baru saja diresmikan pada tahun 2010, sehingga belum melaporkan kinerjanya secara utuh. Oleh karena jumlah perbankan syariah yang bertambah, penelitian ini perlu diperbarui memasukkan data perkembangan terkini.

Selanjutnya, hal yang perlu dikaji lebih lanjut dengan pembuktian melalui penelitian adalah tentang konsep pelaporan keuangan yang telah dicetuskan oleh Triyuwono. Sejauh ini penelitian yang telah dilakukan masih menggunakan konsep dari Baydown yang masih cukup sederhana dalam menghadirkan bentuk laporan keuangan yang Islami, hal ini berbeda dengan apa yang sudah dicetuskan Triyuwono yang telah memasukkan

unsur sumber daya manusia dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan syariat Islam.

